

## **Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS dan AKM: Analisis Berdasarkan Supervisi Akademik**

**Sarinah<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Dudung Burhanuddin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Riau

e-mail: [sarinah1864@grad.unri.ac.id](mailto:sarinah1864@grad.unri.ac.id)<sup>1</sup> , [gimin@lecturer.unri.ac.id](mailto:gimin@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup> ,  
[dudung.burhanudin@lecturer.unri.ac.id](mailto:dudung.burhanudin@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervise akademik terhadap efektivitas kemampuan pembelajaran HOTS dan AKM di SMA Kecamatan Tenayan Raya. Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sesuai dengan istilahnya, penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, penafsiran terhadap data tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada Kecamatan Minas dengan jumlah populasi guru sebanyak 205 orang dari guru, sampel penelitian sebesar 68 orang guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. Uji coba dilakukan pada guru sekolah sebanyak 20 orang yang diambil sisa sampel. Teknik pengumpulan data dalam bentuk instrumen berupa angket. Sementara itu, yang digunakan untuk mengolah dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis profil data penelitian dalam bentuk deskripsi, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS (statistical package for social science) Versi.25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biperoleh pengaruh yang signifikan antara variabel Supervisi Akademik terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS dan AKM.

**Kata kunci:** *Efektivitas, Pembelajaran HOTS, AKM, dan Supervisi Akademik*

### **Abstract**

This research aims to analyze the effect of academic supervision on the effectiveness of HOTS and AKM learning abilities at Tenayan Raya District High School. The research used is a quantitative research method. As the term suggests, quantitative research uses a lot of numbers, starting from data collection, data interpretation, and interpretation of the data. The type of research used in this research is associative (relationship) research using quantitative analysis methods (data in the form of numbers). The population in this study were all teachers in Minas District with a teacher population of 205 teachers, the research sample was 68 State High School teachers in Tenayan Raya District, Pekanbaru. The trial was

carried out on 20 school teachers from whom the remaining samples were taken. The data collection technique is in the form of an instrument in the form of a questionnaire. Meanwhile, what is used to process and analyze data in this research is research data profile analysis techniques in the form of descriptions, descriptive statistics and inferential statistics. This research data was analyzed using the SPSS (statistical package for social science) Version.25 program. The results of the research show that there is a significant influence between the Academic Supervision variable on the Effectiveness of HOTS and AKM Learning Capabilities.

**Keywords :** *Effectiveness, HOTS Learning, AKM, and Academic Supervision*

## PENDAHULUAN

Pengertian umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimilikinya. membutuhkan. dan orang yang mereka cintai. kepada masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran sebagai suatu usaha sadar dan sistematis untuk memahami, memahami dan menjadikan manusia lebih kritis dalam berpikirnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11(1) pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus memberikan pelayanan dan fasilitas serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi. Artinya pemerintah memberikan dan menjamin kesempatan pendidikan yang bermutu bagi seluruh warga negara melalui lembaga pendidikan (sekolah).

Pendidikan yang bermutu memerlukan upaya peningkatan mutu keseluruhan program pendidikan yang dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu kemudian dievaluasi untuk perbaikan di masa yang akan datang. Dalam hal ini tugas kepala sekolah sekolah adalah melakukan pengendalian yang tujuannya untuk menjamin peningkatan mutu pengajaran di sekolahnya. Secara etimologis supervisi berasal dari kata bahasa Inggris "*supervision*". Menurut Merriam Webster's Colligate Dictionary, supervisi adalah "pengamatan dan pengarahan yang kritis". Beberapa sumber lain menyatakan bahwa *superio* berasal dari dua kata yaitu "*superio*" dan "*visi*". Hasil analisis menunjukkan bahwa manajer digambarkan sebagai "ahli" dan "unggul", sedangkan pendidik digambarkan sebagai orang yang membutuhkan bimbingan. Sebagai pemimpin dalam peran kepala sekolah, harus mampu menjadikan seluruh warga sekolah senantiasa berinteraksi dalam semangat profesionalisme, rasa hormat, kebersamaan, dan keterbukaan.

Sebagai pengawas dan pemimpin sekolah, kepala sekolah juga harus berupaya meningkatkan mutu melalui pengajaran efektif yang dilakukan sebagaimana mestinya. Pedoman tersebut juga harus memberikan kenyamanan dan motivasi positif kepada guru baik secara psikologis maupun sesuai tanggung jawabnya untuk terus belajar mengajar sesuai kurikulum, rencana pembelajaran, sehingga visi, misi dan tujuan pendidikan atau sekolah dapat tercapai. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor juga harus mampu melakukan bimbingan dan supervisi untuk meningkatkan kerja pendidik,

hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dan membuat guru lebih berhati-hati dalam proses mengajar dan pembelajaran.

Kegiatan supervisi tidak hanya dapat dilakukan pada perusahaan negara atau swasta saja, namun juga dapat diterapkan pada lembaga pendidikan yang tentunya tidak dapat menghindari kegiatan pengawasan. Dalam dunia pendidikan, supervisi masih ada dan diperlukan. Bentuk kepemimpinan di sekolah dilaksanakan oleh manajer bagi para guru. Menurut Glickman dalam Rusni H Ali (2019), supervisi akademik diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian Sudjana Ermi Solassa (2019) mendefinisikan supervisi akademik sebagai kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hadari Nawaw disebutkan dalam Kompri (2017), supervisi dalam proses pembelajaran pada dasarnya adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh administrator yang bertujuan untuk membantu guru menjadi lebih kompeten sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada umumnya, agar dapat berkembang lebih baik serta mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.

Siswa tidak akan mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi apabila tidak diberi kesempatan untuk mengembangkannya dan tidak dibimbing untuk mengembangkannya. Agar siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, pembelajaran HOTS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan. Pembelajaran HOTS diyakini mampu memecahkan permasalahan pembelajaran bahkan memberikan siswa persaingan global. Dimana pendidikan HOTS melahirkan peserta didik yang tidak hanya berakhlak mulia, namun juga produktif, kreatif, inovatif, mandiri bahkan dapat menghasilkan peserta didik unggul yang mampu bersaing secara internasional.

HOTS pertama kali diusulkan oleh penulis sekaligus Associate Professor dari Dusquance University bernama Susan M Brookhart dalam bukunya, "*How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom*" (2010). Standar Kompetensi (SKL) Lulusan SMA/MA Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2006 yang antara lain menyebutkan bahwa lulusan SMA/MA harus mampu mengkonstruksi dan menerapkan pengetahuan dan informasi secara logis, cara yang kritis dan kreatif dan inovatif, serta mampu menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengambil keputusan. Untuk menciptakan SKL yang kokoh, alat penilaian harus menyorot kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir. (Shidiq dkk., 2023; Lindawati dkk., 2018).

*Higher Level Thinking* (HOTS) merupakan upaya mempersiapkan generasi penerus yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah yang mampu beradaptasi dengan abad ke-21 bahkan mungkin beradaptasi dengan revolusi 4.0. Kehidupan dunia tidak bisa lepas sepenuhnya dari pemanfaatan teknologi digital dan canggih. Mereka juga harus siap menghadapi tantangan dan memecahkan masalah.

Pendidikan HOTS juga merupakan langkah mempersiapkan siswa agar siap dan bersedia bergabung menjadi bagian dari masyarakat yang lebih luas setelah dewasa. Apalagi di era perubahan pendidikan abad 21 ini, dimana arus perubahan semakin cepat, yang menuntut peserta didik mempunyai berbagai kecakapan hidup untuk menghadapi

berbagai tantangan abad 21, ketika peserta didik mempunyai keterampilan belajar dan berinovasi, penguasaan, teknologi, kehidupan. Keterampilan untuk bekerja dan berkontribusi kepada masyarakat. Di sini peran pelatihan HOTS sangatlah penting. Dalam pembelajaran saat ini, masih banyak pembelajaran kognitif tingkat rendah (LOTS) yang diajarkan melalui lembar kerja siswa (LKS) dan pada akhirnya diukur melalui ujian nasional (UN).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan program evaluasi dengan menghapus ujian nasional dan menggantinya dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan tes karakter. Ujian Nasional dibatalkan pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19 sehingga tidak mungkin dilaksanakan Ujian Negara karena berbagai alasan. Seiring berjalannya waktu, persiapan konsolidasi dilakukan untuk melaksanakan AKM dan kajian karakter. AKM merupakan langkah menuju pembebasan siswa, kemandirian yang dimaksud adalah kebebasan siswa dari diskriminasi sistematis yang berdampak pada pembelajaran. Meski demikian, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), yaitu Nadiem Makarim mengatakan pemanfaatan AKM masih perlu ditingkatkan. Untuk melaksanakan AKM secepat mungkin, ruangan dan pelatihan bagi pelatih juga harus diselenggarakan.

Pengembangan AKM didasarkan pada *gabungan Program for International Student Assessment (PISA) dan Trends in International Mathematics and Science (TIMSS)* (Panca Dewi Purwati, 2021). AKM merupakan penilaian terhadap kompetensi inti yang dimiliki setiap siswa. harus memperoleh. untuk dapat mengembangkan keterampilannya dan berpartisipasi positif dalam kehidupan sosial. AKM mempunyai dua kompetensi inti yaitu literasi membaca dan literasi numerasi. Baik dalam literasi membaca dan literasi, kemampuan berpikir logis dan sistematis, kemampuan menalar menggunakan konsep dan informasi yang dipelajari, serta kemampuan mengklasifikasikan dan memproses informasi dinilai.

AKM menyajikan permasalahan dalam konteks berbeda sehingga siswa diharapkan dapat menggunakan keterampilan membaca dan matematika. Manfaat dan tujuan penerapan AKM adalah menghasilkan informasi tentang tingkat keterampilan yang mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kinerja siswa memfasilitasi penguasaan siswa terhadap konten atau kompetensi yang diharapkan dari mata pelajaran. Ketika merencanakan pembelajaran, perhatian diberikan pada isi pembelajaran, proses kognitif yang diharapkan dan konteks pengetahuan pribadi, sosial, budaya dan ilmiah (Tju Meriana dan Erni Murniati, 2021).

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sesuai dengan istilahnya, penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, penafsiran terhadap data tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) dengan menggunakan metode analisis kuantitatif (data berbentuk angka). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang berada Kecamatan Minas dengan jumlah populasi guru sebanyak 205 orang dari guru, sampel penelitian sebesar 68 orang guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. Uji coba dilakukan pada guru sekolah sebanyak 20 orang yang diambil siswa

sampel. Teknik pengumpulan data dalam bentuk instrumen berupa angket. Sementara itu, yang digunakan untuk mengolah dan analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis profil data penelitian dalam bentuk deskripsi, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*statistical package for social science*) Versi.25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis statistik deskriptif Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS ( $Y_1$ ) guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya meliputi analisis nilai mean masing-masing indikator, yaitu: (1) menganalisis, (2) mengevaluasi; dan (3) mencipta, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1 Nilai Mean Variabel Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS ( $Y_1$ ) Berdasarkan Masing-Masing Indikator**

| No        | Indikator    | Mean | Tafsiran |
|-----------|--------------|------|----------|
| 1         | Menganalisis | 3.96 | Tinggi   |
| 2         | Mengevaluasi | 3.93 | Tinggi   |
| 3         | Mencipta     | 3.78 | Tinggi   |
| Rata-rata |              | 3,89 | Tinggi   |

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai mean (nilai rata-rata indikator) untuk variabel Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS adalah 3,89. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya berdasarkan masing-masing indikator sudah termasuk dalam kategori tinggi. Namun demikian masih perlu peningkatan pada setiap indikator terutama dalam menciptakan hal menarik dalam pembelajaran HOTS.

Kemudian selanjutnya analisis statistik deskriptif Pelaksanaan AKM ( $Y_2$ ) guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya meliputi analisis nilai mean masing-masing indikator, yaitu: (1) kompetensi literasi dan (2) kompetensi numerasi, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2 Nilai Mean Variabel Pelaksanaan AKM ( $Y_2$ ) Berdasarkan Masing-Masing Indikator**

| No        | Indikator           | Mean | Tafsiran |
|-----------|---------------------|------|----------|
| 1         | Kompetensi Literasi | 4.01 | Tinggi   |
| 2         | Kompetensi Numerasi | 4.00 | Tinggi   |
| Rata-rata |                     | 4,00 | Tinggi   |

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai mean indikator untuk variabel pelaksanaan AKM adalah 4,00. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa indikator kompetensi literasi memiliki nilai mean lebih tinggi yaitu sebesar 4,01 dibandingkan dengan indikator kompetensi numerasi yaitu sebesar 4,00. Hal ini bermakna bahwa pelaksanaan AKM dilihat

dari indikator sudah tergolong tinggi, namun masih perlu peningkatan pada kompetensi numerasi.

Selanjutnya analisis statistik deskriptif supervisi akademik ( $X_1$ ) yang dilakukan pada guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya meliputi analisis nilai mean masing-masing indikator, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan supervisi; dan (3) evaluasi serta tindak lanjut supervisi akademik, sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 3 Nilai Mean Variabel Supervisi Akademik (x) Berdasarkan Masing-Masing Indikator**

| No        | Indikator                                            | Mean | Tafsiran      |
|-----------|------------------------------------------------------|------|---------------|
| 1         | <u>Perencanaan</u>                                   | 3.80 | <u>Tinggi</u> |
| 2         | <u>Pelaksanaan Supervisi</u>                         | 3.78 | <u>Tinggi</u> |
| 3         | <u>Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik</u> | 3.59 | <u>Tinggi</u> |
| Rata-rata |                                                      | 3.72 | <u>Tinggi</u> |

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai mean (nilai rata-rata indikator) untuk variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) adalah 3.72. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik ( $X_1$ ) yang dilakukan pada guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya berdasarkan masing-masing indikator sudah termasuk dalam kategori tinggi. Walaupun demikian, masih perlu peningkatan dalam mengevaluasi dan menindaklanjuti supervisi akademik (mean = 3.59).

**Hipotesis 1**

$H_0 : \rho_{x_1,y_1} \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS ( $Y_1$ ) guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya.

$H_1 : \rho_{x_1,y_1} > 0$  Terdapat pengaruh antara supervisi akademik ( $X_1$ ) terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS ( $Y_1$ ) guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya.

**Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

| Variabel                                     | Koef. Regresi (B) | t <sub>hitung</sub> | Sig.t | Keterangan               |
|----------------------------------------------|-------------------|---------------------|-------|--------------------------|
| <u>Konstanta</u>                             | 2.523             | 13.635              | 0.000 |                          |
| <u>Supervisi Akademik (<math>X_1</math>)</u> | 0.367             | 7.497               | 0.000 | <u>Sangat Signifikan</u> |

Berdasarkan Tabel 4 tentang koefisien variabel Supervisi Akademik (X) dengan Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS ( $Y_1$ ), diperoleh nilai a = 2.523 dan b = 0.367 sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 2.523 + 0.367 X_1$ . dan persamaan regresi

tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Konstanta (a) sebesar 2.523 menyatakan jika tidak ada Supervisi Akademik (X) maka nilai Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>) sebesar 2.523. Koefisien regresi (b) sebesar 0.367 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Supervisi Akademik (X) memiliki pengaruh sebesar  $2.523 + 0.367 = 2,620$  satuan terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>). juga diperoleh nilai probabilitas yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak.

Kemudian berdasarkan tabel 4.20, diketahui nilai  $t_{hitung}$  variabel supervisi akademik adalah 7,497. Karena nilai  $t_{hitung} 7,497 > t_{tabel} 1,668$ , maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> atau hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh supervisi Akademik (X<sub>1</sub>) terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>). Hal ini pula terlihat pada tabel nilai probabilitas (sig.) variabel Supervisi Akademik (X) terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>) adalah lebih kecil dari 0.05. sehingga supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS.

Berdasarkan tabel koefisien variabel Supervisi Akademik (X) terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>) dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara Supervisi Akademik (X) terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>) guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya diterima. Pengujian hipotesis yang ternyata diterima secara signifikan, diperlukan pula berapa besaran pengaruh variabel Supervisi Akademik (X) terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>). untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Uji Pengaruh Variabel Supervisi Akademik (X) Terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>) Menggunakan Model Summary**

| R     | R Square | Sig. F Change | Pengaruh (%) | Tafsiran |
|-------|----------|---------------|--------------|----------|
| 0.678 | 0.460    | 0.000         | 46%          | Sedang   |

Pada Tabel 5 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.678 dan nilai R Square ( $r^2$ ) = 0.460 atau 46% artinya besar pengaruh variabel Supervisi Akademik (X<sub>1</sub>) terhadap variabel Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>) Guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya adalah 46% sedangkan sisanya sebesar 54% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan. bahwa pengaruh variabel Supervisi Akademik (X<sub>1</sub>) terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS (Y<sub>1</sub>) Guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya memiliki pengaruh yang sedang.

### Hipotesis 2

- H<sub>0</sub> :  $\rho_{x_1.y_2} \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh antara supervisi akademik (X) terhadap pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>) guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya.
- H<sub>2</sub>:  $\rho_{x_1.y_2} > 0$  Terdapat pengaruh antara supervisi akademik (X) terhadap pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>) guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya.

**Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

| <u>Variabel</u>                           | <u>Koef. Regresi (B)</u> | <u>t<sub>hitung</sub></u> | <u>Sig.t</u> | <u>Keterangan</u>        |
|-------------------------------------------|--------------------------|---------------------------|--------------|--------------------------|
| <u>Konstanta</u>                          | 2.354                    | 10.580                    | 0.000        |                          |
| <u>Supervisi Akademik (X<sub>1</sub>)</u> | 0.441                    | 7.490                     | 0.000        | <u>Sangat Signifikan</u> |

Berdasarkan Tabel 6 tentang koefisien variabel Supervisi Akademik (X) dengan pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>). diperoleh nilai a = 2.354 dan b = 0.441 sehingga persamaan regresinya menjadi  $Y = 2.354 + 0.441 X$ . dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier.

Konstanta (a) sebesar 2.354 menyatakan jika tidak ada Supervisi Akademik (X) maka nilai pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>) sebesar 2.354. Koefisien regresi (b) sebesar 0.441 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel Supervisi Akademik (X) memiliki pengaruh sebesar 2.354 + 0.441 = 2,795 satuan terhadap pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>). juga diperoleh nilai probabilitas yang mana nilai tersebut digunakan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak.

Kemudian berdasarkan tabel 4.24, diketahui nilai t<sub>hitung</sub> variabel supervisi akademik adalah 7,490. Karena nilai t<sub>hitung</sub> 7,490 > t<sub>tabel</sub> 1,668, maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> atau hipotesis pertama diterima. Artinya terdapat pengaruh supervisi Akademik (X) terhadap pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>). Hal ini pula terlihat pada tabel nilai probabilitas (sig.) variabel Supervisi Akademik (X) terhadap pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>) adalah lebih kecil dari 0.05. sehingga supervisi akademik berpengaruh secara signifikan pelaksanaan AKM.

Berdasarkan tabel koefisien variabel Supervisi Akademik (X) terhadap pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>) dapat diartikan bahwa hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara Supervisi Akademik (X) terhadap pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>) guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya diterima.

Pengujian hipotesis yang ternyata diterima secara signifikan, diperlukan pula berapa besaran pengaruh variabel Supervisi Akademik (X<sub>1</sub>) terhadap pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>). untuk hal tersebut dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 7 Uji Pengaruh Variabel Supervisi Akademik (X) Terhadap Pelaksanaan AKM (Y<sub>1</sub>) Menggunakan Model Summary**

| <u>R</u> | <u>R Square</u> | <u>Sig. F Change</u> | <u>Pengaruh (%)</u> | <u>Tafsiran</u> |
|----------|-----------------|----------------------|---------------------|-----------------|
| 0.678    | 0.459           | 0.000                | 45,9%               | <u>Sedang</u>   |

Pada Tabel 4.25 diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0.678 dan nilai R Square (r<sup>2</sup>) = 0.459 atau 45,9% artinya besar pengaruh variabel Supervisi Akademik (X) terhadap variabel pelaksanaan AKM (Y<sub>2</sub>) Guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya adalah 45,9% sedangkan sisanya sebesar 54,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari

penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan. bahwa pengaruh variabel Supervisi Akademik (X) terhadap pelaksanaan AKM ( $Y_2$ ) Guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya memiliki pengaruh yang sedang.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh supervisi akademik terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel kontrol akademik (X) terhadap efektivitas ( $Y_1$ ) kemampuan belajar HOTS guru SMA Negeri di Kecamatan Tenayan Raya. dan ukuran efeknya adalah 46% untuk interpretasi yang dapat diterima. karena 54% masih ditentukan oleh faktor lain yang bukan merupakan bagian dari penelitian ini. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Hosnan (2020) yang menyatakan bahwa peran pendampingan kepala sekolah sangat diperlukan karena berdampak nyata terhadap pengembangan profesionalitas guru ketika melaksanakan pembelajaran HOTS.

Profesionalisme dalam mengajar sangat penting untuk menunjang keberhasilan mahasiswa dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kualifikasi dan keterampilan untuk menyusun dan mengembangkan pembelajarannya sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral dalam diri peserta didik. Dalam hal ini guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan informasi kepada siswa, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, media dan sumber pengajaran yang ada.

Menurut Kabuli (2020), pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas, kreatif dan inovatif apabila digunakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat lanjut dan kritis peserta didik, yaitu berpikir tingkat tinggi (HOTS). Kemudian Fanani dan Kusmaharti (2018) mengatakan bahwa guru dapat mengembangkan dan membentuk pembelajaran yang masih berupa keterampilan berpikir tingkat rendah (LOTS) menjadi keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan hal ini harus dimulai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Rencana penerapan pembelajaran HOTS memerlukan kemampuan guru dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran yang efektif dengan mengajarkan siswa berpikir logis, sikap dan keterampilan. Guru yang efektif adalah guru yang mempunyai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis. Persiapan ini dapat direncanakan dan disusun menjadi alat peraga. Secara teori, alat peraga merupakan unsur terpenting dalam mencapai keberhasilan akademik dan menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efektif, mendorong peserta didik berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian, fisik dan psikis siswa (S. Edi dkk, 2016).

Pengawasan atau pelatihan tidak boleh diabaikan sebagai faktor untuk meningkatkan keterampilan profesional guru. Pengawas sekolah dan kepala sekolah memantau aktivitas guru dalam pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah harus memiliki lima kualifikasi minimum yaitu keterampilan personal, administrasi dan bisnis, keterampilan mengajar dan sosial, demikian pula pemimpin sekolah harus mempunyai keterampilan mengajar yaitu keterampilan

pedagogik, personal, sosial dan profesional. Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan akhir harus bertanggung jawab atas terlaksananya secara berdaya guna dan efektif segala kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikannya, termasuk kegiatan pendidikan dan pendidikan.

Supervisi akademik berhubungan langsung dan mempengaruhi perilaku guru dalam mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tutor dapat mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga mereka lebih mempunyai kendali terhadap pembelajarannya sendiri. Perilaku mengajar guru mempengaruhi perkembangan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tersebut tergambar dari setiap peningkatan satuan supervisi akademik yang diikuti dengan peningkatan prestasi belajar HOTS sebesar 0,367 satuan

Sebagaimana dikemukakan Irawati (2017), supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan tutor terhadap permasalahan akademik secara langsung pada saat pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan kepemimpinan akademik ini untuk meningkatkan pembelajaran berorientasi HOTS. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dicapai ketika seseorang menghubungkan informasi yang baru diperoleh dengan informasi yang sudah tersimpan di otak atau memori dan secara sistematis menggabungkan dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan solusi suatu masalah, suatu kondisi tertentu yang sulit dipecahkan.

### **Pengaruh supervisi akademik terhadap pelaksanaan AKM guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol akademik (X) terhadap pelaksanaan AKM (Y2) oleh guru SMA di Kecamatan Tenayan Raya dan pengaruhnya sebesar 45,9%. karena masih 54,1% ditentukan oleh faktor lain yang bukan merupakan bagian dari penelitian ini. Penelitian ini didukung oleh pendapat Rohim (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi tidak didasarkan pada kemampuan penguasaan materi sesuai kurikulum seperti dalam ujian nasional, tetapi bertujuan untuk menemukan dan meningkatkan kualitas pengajaran secara umum.

Pelaksanaan AKM menitikberatkan pada pengelolaan kemampuan membaca dan berhitung yang terukur. Oleh karena itu, penerapan penilaian tingkat minimal (MAA) diharapkan dapat meningkatkan literasi numerik siswa sekolah. Perilaku supervisi akademik berpengaruh langsung terhadap perilaku dalam mengelola pembelajaran, dan pengawas membantu guru untuk mengembangkan keterampilannya. Perilaku mengajar yang baik dari seorang pendidik mempengaruhi perilaku belajar siswanya, dan tujuan akhirnya adalah mendorong perilaku belajar yang baik dari siswanya.

Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan yang membantu guru mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik, sehingga pendidik sangat memerlukan bimbingan seorang supervisor yang mengevaluasi dan meningkatkan mutu pengajaran oleh guru. Oleh karena itu, peran kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang berperan sebagai pembina dan konsultan bagi para pendidik untuk meningkatkan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Hal ini diperkuat dengan pengaruh yang digambarkan dengan setiap peningkatan satuan pembelajaran akademik (X) diikuti peningkatan pelaksanaan AKM sebesar 0,441

satuan (Y2). Artinya semakin baik kepala sekolah melakukan supervisi akademik maka semakin baik pula pelaksanaan AKM di sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai pengawas yang dimaksud dengan kepala sekolah sebagai pengawas, pengajar, pembimbing, pemimpin, dan teladan bagi guru dan staf sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya kemajuan dalam pengajaran di sekolah yang dipimpinnya, yang diwujudkan dalam intervensi supervisor untuk membantu mengatasi kesulitan mengajar para guru.

Supervisor akademik kepala sekolah dalam penerapan AKM disusun sebagai jawaban atas permintaan guru untuk meningkatkan kemampuan interpersonal dan analitis. Kepala sekolah harus memahami inti AKM, apa yang diukur dan siapa yang diukur. Setelah itu, kepala sekolah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program literasi. Kepala sekolah mengamati bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran yang menerapkan keterampilan membaca. Dan pimpinan sekolah harus membantu guru melaksanakan pengembangan literasi dengan baik.

## **SIMPULAN**

Supervisi Akademik berpengaruh positif secara signifikan terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya. dan besar pengaruhnya adalah 46% dengan tafsiran sedang. karena masih terdapat sebesar 54% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada Supervisi Akademik yang akan diikuti peningkatan terhadap Efektivitas Kemampuan Pembelajaran HOTS sebesar 0.367 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah akan menyebabkan peningkatan efektifitas pembelajaran HOTS di Tenayan Raya Pekanbaru.

Kemudian Supervisi Akademik berpengaruh positif secara signifikan terhadap pelaksanaan AKM guru SMA Negeri Kecamatan Tenayan Raya. dan besar pengaruhnya adalah 45,9% dengan taksiran sedang. karena masih terdapat sebesar 54,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak menjadi bagian dari penelitian ini. Pengaruh ini digambarkan oleh setiap kenaikan satu satuan pada Supervisi Akademik yang akan diikuti peningkatan terhadap pelaksanaan AKM sebesar 0.441 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah akan menyebabkan peningkatan AKM di Tenayan Raya Pekanbaru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, R. H. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 43 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2017–2018. *Jurnal Geocivic*, 2(2).
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Edi Susanto, Heri Rahmawati. 2016. Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan PBL untuk Mengembangkan HOTS Siswa SMA. *Jurnal Rises Pendidikan Matematika*,

- Hosnan, H. 2020. Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) DI MADRASAH. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 207-217.
- Kabul, A. 2020. Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Atas dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 8(1), 2.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Kencana. Jakarta.
- Lindawati, L. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Melalui Model Jigsaw Di Kelas XII Smk Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. *Warta Dharmawangsa*, (58).
- Meriana, Tju dan Erni Murniati. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol 14 no 2 juli 2021
- Permendiknas. 2006. No.23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Purwati, P. D., Faiz, A., & Widiyatmoko, A. (2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 19(1).
- Rohim, D. C. 2021. Konsep asesmen kompetensi minimum untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54-62.
- Shidik, M. A., Tae, L. F., & Dewi, N. P. Y. A. 2023. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Edukasi Media Poster Berbasis Aplikasi Canva. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5344-5354.